

Implementasi Ibadah Shalat Melalui Mata Pelajaran Al-Islam Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Hidayatullah¹, Ahmad Luviadi², Arizal Eka Putra³

^{12,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: ziyanatu@gmail.com, arizaleka@gmail.com, ahmadluviadi80@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of Al-Islam learning in enhancing students' understanding of prayer (shalat) at SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Observations revealed that students' comprehension of prayer remains theoretical and is not fully applied in daily life. Many students memorize prayers without understanding their meaning and lack consistency in performing shalat, especially outside school hours. Factors such as technology influence, social environment, heavy academic workload, and less engaging teaching methods pose challenges in raising students' awareness of the importance of prayer. To address these issues, the school has implemented an integrative learning method combining theory and direct practice. This approach includes utilizing the school mosque as a learning center, fostering a culture of mutual encouragement among students, and providing continuous motivation and guidance from the school. Additionally, the integration of educational technology, standardized prayer teaching methods, and academic schedule adjustments are key strategies to ensure that students not only understand prayer theoretically but also practice it with full awareness and sincerity. Through this approach, it is expected that students' spiritual character will be better developed, enabling them to make shalat an inseparable part of their lives.

Keywords: Prayer, Al-Islam Learning, Student Understanding, Integrative Method, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah shalat di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap shalat masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa hanya menghafal bacaan tanpa memahami maknanya serta kurang konsisten dalam menjalankan shalat, terutama di luar jam sekolah. Faktor-faktor seperti pengaruh teknologi, lingkungan sosial, tugas akademik yang padat, serta metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi tantangan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat. Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah telah menerapkan metode pembelajaran integratif yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Pendekatan ini mencakup pemanfaatan masjid sekolah sebagai pusat pembelajaran, pembentukan budaya saling mengingatkan antar siswa, serta motivasi dan pembinaan berkelanjutan dari pihak sekolah. Selain itu, pemanfaatan teknologi edukasi, standarisasi tata cara shalat, serta penyesuaian jadwal akademik menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami shalat secara teori tetapi juga mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dengan pendekatan ini, diharapkan karakter spiritual siswa dapat terbentuk lebih baik, sehingga mereka mampu menjadikan shalat sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Kata kunci: Shalat, Pembelajaran Al-Islam, Pemahaman Siswa, Metode Integratif, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Shalat adalah salah satu kewajiban utama dalam Islam yang memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian spiritual seorang muslim. Shalat tidak hanya merupakan ibadah ritual, tetapi juga sarana untuk mendidik disiplin, keikhlasan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pendidikan formal, khususnya melalui mata pelajaran Al-Islam, menjadi media strategis untuk menanamkan pemahaman shalat kepada generasi muda. Pendidikan berbasis agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu secara holistik¹.

Pendidikan agama di sekolah berfungsi sebagai wahana untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa, termasuk pemahaman mengenai ibadah shalat. SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai institusi pendidikan berbasis Islam memberikan perhatian khusus pada pembelajaran Al-Islam, yang dirancang untuk membangun pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat. Dari sinilah, maka perlu adanya pembentukan

¹ Lexy J. Moleong (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya,



karakter anak melalui pembelajaran pendidikan agama tidak saja menekankan aspek kognitif saja, akan tetapi yang lebih penting adalah memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa².

Dalam rangka memahami tingkat pemahaman siswa mengenai makna dan tata cara shalat, telah dilakukan pra-survey di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Survey ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami esensi shalat sebagai bentuk komunikasi dengan Allah SWT serta bagaimana mereka menerapkan tata cara shalat yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pra-survey ini diawali dengan pengumpulan data diri siswa, termasuk nama (opsional), kelas, dan jenis kelamin. Selanjutnya, siswa diberikan beberapa pertanyaan terkait pemahaman mereka terhadap makna shalat. Beberapa aspek yang dikaji meliputi tujuan utama shalat menurut pemahaman mereka, sejauh mana mereka memahami arti dari bacaan shalat, serta apakah mereka merasa bahwa shalat memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka. Selain itu, survey ini juga menelusuri pemahaman siswa mengenai tata cara shalat, termasuk sejauh mana mereka yakin telah melaksanakan shalat dengan benar dan dari mana mereka memperoleh pembelajaran mengenai tata cara shalat. Siswa juga ditanya mengenai pengalaman mereka dalam mendapatkan bimbingan khusus terkait shalat di sekolah.

Tidak hanya itu, pra-survey ini juga menggali harapan dan saran siswa terkait peningkatan pemahaman shalat di sekolah. Beberapa pilihan yang diajukan meliputi keinginan untuk diadakannya kajian atau kelas khusus tentang shalat, bimbingan praktik shalat secara rutin, serta penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video atau buku. Di akhir survey, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran atau pendapat mereka mengenai pembelajaran shalat di sekolah.

Melalui pra-survey ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap shalat, sehingga sekolah dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan pemahaman serta praktik shalat mereka.

Namun, Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami makna dan tata cara shalat dengan benar. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan hanya menghafal materi tanpa memahami esensi ibadah shalat sebagai bentuk komunikasi dengan Allah SWT. Dalam upaya memahami sejauh mana pelaksanaan shalat di kalangan siswa SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait kebiasaan mereka dalam menjalankan ibadah shalat sehari-hari.

Dari wawancara tersebut, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mengetahui kewajiban melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat siswa yang belum secara konsisten menjalankan kelima waktu shalat tersebut. Beberapa di antara mereka mengaku lebih sering melaksanakan shalat Subuh, Zuhur, dan Maghrib, sementara shalat Ashar dan Isya terkadang terlewat karena kesibukan sekolah atau aktivitas lainnya.

Ketika ditanya tentang shalat yang telah mereka kerjakan dalam sehari, sebagian siswa menyebutkan bahwa mereka rutin melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di sekolah, karena adanya dorongan dari lingkungan sekolah yang mendukung. Namun, ada juga yang mengaku lebih sering melakukan shalat secara sendiri di rumah, terutama bagi yang masih merasa kurang percaya diri dalam shalat berjamaah.

Terkait dengan anjuran guru Al-Islam mengenai shalat berjamaah di mushola sekolah, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mereka selalu menganjurkan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah. Para guru Al-Islam tidak hanya memberikan materi

² Pasiak, T., (2023). *Neurosains Spiritual: Hubungan Manusia, Alam, dan Tuhan*. Taufiq Pasiak. DOI: <https://doi.org/10.55981/brin.594>

tentang pentingnya shalat berjamaah, tetapi juga mengajak dan membimbing siswa untuk melaksanakan shalat secara bersama-sama di mushola sekolah. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa atau merasa kurang nyaman untuk shalat berjamaah di sekolah, sehingga perlu adanya dorongan lebih lanjut agar kebiasaan ini dapat ditanamkan secara lebih efektif.

Selain itu, dalam wawancara juga terungkap bahwa guru Al-Islam di sekolah mengimplementasikan tata cara shalat sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Para siswa mendapatkan pembelajaran teori mengenai gerakan dan bacaan shalat yang benar, serta diberikan kesempatan untuk praktik langsung di kelas maupun di mushola sekolah. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pemahaman mereka masih terbatas pada hafalan bacaan tanpa memahami makna yang lebih dalam dari shalat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tidak hanya menjalankan shalat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat cukup baik, masih terdapat tantangan dalam membangun kebiasaan melaksanakan shalat dengan penuh kedisiplinan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif serta bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka, baik secara individu maupun berjamaah.³ Pendekatan transformasi dalam pendidikan agama Islam melibatkan perubahan paradigma, metode, dan strategi pembelajaran agar lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman⁴.

Rekomendasi dari hasil observasi ini adalah perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam pembelajaran shalat, seperti praktik langsung, diskusi, dan pemahaman makna bacaan shalat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat melaksanakan shalat dengan lebih baik, tidak sekadar sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang penuh kesadaran dan keikhlasan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menggunakan metode integratif yang menggabungkan teori dan praktik. Proses ini melibatkan pembelajaran di kelas serta praktik langsung di masjid sekolah. Masjid dapat mentransformasikan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan (*knowing the good*) selanjutnya tugas pengurus masjid yaitu memotivasi peserta didik untuk berbuat kebaikan (*acting the good*) dan melaksanakan program kegiatan yang telah disusun dengan maksimal⁵. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat sebagai ibadah wajib yang membentuk karakter muslim sejati.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Al-Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai ibadah shalat di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam, bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran akan terus menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan⁶.

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas XII pada tanggal 22 Januari 2025

⁴ Dewi Shara Dalimunthe...dkk (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*. <https://jurnal.alahliyah.sch.id/>

⁵ Novan ardy wiyani. (2013). *Fungsionalisasi Masjid sebagai Laboratorium Pendidikan karakter di sekolah*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/>

⁶ Mukhrij Sidqy. (2024). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif*. <https://jurnalfai-uikabogor.org/>

Permasalahan ibadah shalat di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diantaranya Pemahaman yang Kurang Mendalam tentang Makna Shalat, Sebagian siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mungkin hanya melaksanakan shalat sebagai kewajiban ritual tanpa memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini bisa menghambat mereka dalam menjalankan shalat dengan khushyuk dan ikhlas.

Kurangnya Konsistensi dalam Melaksanakan Shalat, Meskipun siswa memahami pentingnya shalat, tidak jarang ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu, terutama di luar waktu pelajaran atau kegiatan sekolah. Ketidakkonsistenan ini seringkali disebabkan oleh pengaruh lingkungan, waktu, atau faktor pribadi lainnya.

Pengaruh Teknologi dan Hiburan yang Mengalihkan Perhatian, Perkembangan teknologi dan kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu dengan perangkat digital dapat mengalihkan perhatian mereka dari kewajiban shalat. Media sosial, game, dan hiburan lainnya sering kali menjadi alasan mengapa siswa melewatkan atau menunda waktu shalat.

Kurangnya Penerapan Pembelajaran Shalat yang Menarik, Meskipun Al Islam di sekolah sudah terstruktur dengan baik, pendekatan pembelajaran shalat yang terlalu teoritis dan kurang aplikatif dalam praktik sehari-hari bisa membuat siswa merasa kurang tertarik. Dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati praktik shalat.

Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga, Meskipun lingkungan sekolah mendukung pembelajaran agama, faktor keluarga dan lingkungan sosial siswa juga mempengaruhi kebiasaan shalat mereka. Jika keluarga atau teman sebaya tidak memberikan contoh yang baik, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk menjaga disiplin dalam ibadah shalat.

Tantangan dalam Menjaga Kehadiran di Musholla Sekolah, Banyak siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di musholla sekolah, meskipun fasilitas tersebut telah disediakan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kebiasaan, kurangnya rasa urgensi, atau perasaan tidak nyaman dengan lingkungan sekitar.

Pengaruh Tugas Akademik yang Padat, Jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik sering kali menjadi alasan bagi siswa untuk menunda atau bahkan meninggalkan shalat. Siswa yang merasa tertekan dengan tugas-tugas sekolah bisa merasa kesulitan untuk mengatur waktu mereka dengan baik.

Kurangnya Motivasi dan Penguatan dari Pihak Sekolah, Walaupun sekolah sudah mengintegrasikan pembelajaran agama dalam kurikulum, seringkali tidak ada upaya lebih lanjut untuk memperkuat kebiasaan shalat melalui kegiatan ekstrakurikuler atau penguatan yang lebih intens. Pembinaan dan motivasi yang lebih berkelanjutan dari pihak sekolah bisa sangat membantu siswa dalam menjaga ibadah shalat.

Perbedaan Pemahaman dalam Mengajarkan Shalat, Adanya perbedaan dalam cara mengajarkan dan menerapkan shalat kepada siswa menjadi kendala. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai tata cara shalat yang benar, sehingga standarisasi yang jelas dalam pengajaran shalat di sekolah berupa himpunan keputusan tarjih Muhammadiyah (HPT) mutlak diperlukan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar tertulis, bukan angka. Alat pengumpul data terdiri wawancara, observasi dan dokumentasi⁷. Studi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti tangan pertama, yaitu: Kepala Sekolah SMAM 1 Bandar Lampung dan Guru. Sebaliknya Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada satu: Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Pemahaman Shalat

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 12 November 2024.

melalui Mata Pelajaran Al-Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian itu melalui wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai shalat masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diaplikasikan dalam ibadah yang khusyuk. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan meliputi:

- ✓ Pemahaman yang Kurang Mendalam tentang Makna Shalat – Siswa cenderung hanya menghafal bacaan shalat tanpa memahami makna di baliknya.
- ✓ Kurangnya Konsistensi dalam Melaksanakan Shalat – Banyak siswa yang tidak konsisten dalam menjalankan shalat lima waktu, terutama di luar jam sekolah.
- ✓ Pengaruh Teknologi dan Hiburan – Media sosial, game, dan hiburan lainnya mengalihkan perhatian siswa dari kewajiban shalat.
- ✓ Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Menarik – Metode pembelajaran yang lebih banyak teori dibanding praktik membuat siswa kurang tertarik.
- ✓ Faktor Lingkungan Sosial dan Keluarga – Jika lingkungan keluarga dan pergaulan kurang mendukung, siswa juga cenderung kurang disiplin dalam melaksanakan shalat.
- ✓ Tantangan dalam Menjaga Kehadiran di Musholla Sekolah – Tidak semua siswa terbiasa shalat berjamaah di musholla sekolah.
- ✓ Pengaruh Tugas Akademik yang Padat – Jadwal sekolah yang padat sering kali menyebabkan siswa menunda atau meninggalkan shalat.
- ✓ Kurangnya Motivasi dari Pihak Sekolah – Sekolah belum sepenuhnya memberikan penguatan yang berkelanjutan terhadap pembiasaan shalat.
- ✓ Perbedaan Pemahaman dalam Tata Cara Shalat – Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang seragam mengenai tata cara shalat yang benar.
- ✓ Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Kolektif – Budaya saling mengingatkan di antara siswa masih kurang berkembang.

Pembahasan

Untuk mengatasi permasalahan di atas, SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menerapkan metode pembelajaran integratif dalam Al-Islam yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Beberapa langkah yang telah dan dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam ibadah shalat adalah:

Penyusunan Standarisasi Pembelajaran Shalat – Mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) agar siswa mendapatkan pemahaman yang seragam tentang tata cara shalat yang benar.

Penyesuaian Jadwal Akademik – Memberikan fleksibilitas waktu bagi siswa agar mereka tidak mengabaikan shalat akibat tekanan tugas akademik.

Pendekatan Interaktif dan Aplikatif – Memadukan teori dengan praktik langsung dalam proses pembelajaran agar siswa lebih memahami makna shalat.

Pemanfaatan Masjid Sekolah – Masjid sekolah sebagai pusat pembelajaran shalat yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah.

Pembentukan Budaya Saling Mengingatkan – Membangun kebiasaan positif di antara siswa untuk saling mengingatkan dalam menjalankan ibadah shalat.

Motivasi dan Pembinaan yang Berkelanjutan – Pihak sekolah melalui guru agama dan pengurus masjid memberikan motivasi dan pembinaan yang lebih intensif.

Integrasi Teknologi untuk Edukasi – Menggunakan media digital seperti video interaktif atau aplikasi edukasi untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami shalat.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan siswa SMA

Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak hanya memahami shalat secara teori tetapi juga mampu mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Pendidikan agama yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman menjadi kunci dalam membentuk karakter muslim yang taat dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ibadah shalat di SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal pemahaman dan konsistensi siswa dalam melaksanakan shalat. Meskipun siswa mengetahui kewajiban shalat lima waktu, praktiknya masih belum sepenuhnya dijalankan dengan kesadaran penuh dan kekhusyukan. Faktor-faktor seperti pengaruh teknologi, kurangnya dukungan lingkungan sosial dan keluarga, serta padatnya aktivitas akademik menjadi beberapa kendala utama yang memengaruhi kebiasaan shalat siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran shalat di sekolah masih cenderung teoritis, sehingga banyak siswa yang hanya menghafal bacaan shalat tanpa memahami makna di baliknya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam shalat berjamaah di mushola sekolah juga belum optimal, meskipun sekolah telah memberikan fasilitas dan bimbingan melalui mata pelajaran Al-Islam.

Sebagai solusi, SMA Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah menerapkan metode pembelajaran integratif yang menggabungkan teori dan praktik. Upaya ini mencakup pemanfaatan masjid sekolah sebagai pusat pembelajaran ibadah, peningkatan motivasi dan pembinaan dari pihak sekolah, serta penguatan budaya saling mengingatkan di antara siswa. Selain itu, penggunaan teknologi edukasi dan standarisasi tata cara shalat berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami shalat sebagai kewajiban, tetapi juga menjadikannya sebagai kebutuhan spiritual yang dijalankan dengan kesadaran dan keikhlasan. Dengan demikian, pendidikan agama melalui Al Islam di sekolah dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah shalat.

Daftar Pustaka

- Manurung, H., Oktavia, N., Ubaidillah, A., Nurjaini, A., Miftakhul Janna, I., Prodyantatari, A., & Nurhasanah, S. (2023). *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI*. Pustaka Peradaban.
- Nopel, T. (2022). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Ilmu Press.
- Fuad, A. (2013). *Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama*. SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(1).
- Rawung, M. (2021). *Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Aksara.
- Saepudin, R. (2022). *Metode Ilmiah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 23(2), 145-160.
- Yulyawati, S. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Alwi, K. (2020). *Keberagaman dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika, 15(2), 120-130.
- Suci, Y. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad Ke-21*. Universitas Pendidikan Nasional.
- Zaini, M. (2022). *Peran Teknologi Digital dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Digital dan Pendidikan Islam, 6(1).

- Hamzah, I. (2023). *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi*. Al-Mikraj Journal, 10(3), 200-210.
- Pasiak, T., (2023). *Neurosains Spiritual: Hubungan Manusia, Alam, dan Tuhan*. DOI: <https://doi.org/10.55981/brin.594>
- Dewi Shara Dalimunthe...dkk (2023). *Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern*. <https://jurnal.alahliyah.sch.id/>
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Fungsionalisasi Masjid sebagai Laboratorium Pendidikan karakter di sekolah*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/>
- Mukhrij Sidqy.(2024). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif*. <https://jurnalfai-uikabogor.org/>